

Strategi Komunikasi Persuasif Penyandang Disabilitas Tunagrahita dalam Kemampuan Berinteraksi Sosial

Zhafira Ulaya Amru¹, Krisna Megantari², Eli Purwati³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

*Correspondence Author : zhafiraulaya@gmail.com

ABSTRACT

Communication is one of the important aspects to interact for humans both verbally and non-verbally. Communication is the process of conveying a message by someone to another person. However, a different method is needed when interacting with people with disabilities. With obstacles in mental and intellectual development, this has an impact on behavior, such as difficulty concentrating, unstable emotions, and even a quiet nature and staying away from others. Jenangan State Special School (SLB) is one of the schools in Ponorogo that helps children with disabilities to pursue education. This paper aims to find out and analyze how persuasive communication strategies for people with disabilities with disabilities in social interaction skills are applied in SLB Negeri Jenangan, as well as what factors and factors influence. This study uses a qualitative descriptive research method. With in-depth interview data analysis techniques with SLB Jenangan teachers, with Miles & Huberman's data analysis techniques To understand the communication strategies carried out by the researcher using Effendy's 5 persuasive communication methods. The results of this study can be seen that SLB Negeri Jenangan teachers use four of the five communication methods, there are supporting factors, one of which is the use of assistive devices/media, which will facilitate the communication process, and also an inhibiting factor in the smooth communication process carried out by students, one of which is the emotional stability of students.

Keywords: *communication strategy, disabilities, Ponorogo, persuasive communication, social interaction*

ABSTRAK

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting untuk berinteraksi bagi manusia baik secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain. Akan tetapi dibutuhkan metode yang berbeda bila berinteraksi dengan penyandang disabilitas tunagrahita. Dengan adanya kendala dalam perkembangan mental dan juga intelektual hal ini berdampak pada perilaku, seperti kesulitan berkonsentrasi, emosi yang tidak stabil, bahkan sifat yang pendiam dan menjauh dari orang lain. Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jenangan merupakan salah satu sekolah yang ada di Ponorogo yang membantu anak penyandang disabilitas tunagrahita untuk menempuh Pendidikan. Makalah ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi komunikasi persuasif bagi penyandang disabilitas tunagrahita dalam kemampuan berinteraksi sosial yang diterapkan di SLB Negeri Jenangan, serta tahapan dan faktor apa saja yang mempengaruhi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan teknik analisis data wawancara secara mendalam kepada guru SLB Negeri Jenangan, dengan teknik analisis data milik Miles & Huberman Untuk memahami strategi komunikasi yang dilakukan peneliti menggunakan 5 metode komunikasi persuasif milik Effendy. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa guru SLB Negeri Jenangan menggunakan empat dari lima metode komunikasi tersebut, Terdapat faktor pendukung salah satunya dengan adanya penggunaan alat bantu/media maka akan memudahkan proses komunikasi berlangsung, dan juga faktor penghambat dalam kelancaran proses komunikasi yang dilakukan oleh siswa salah satunya adalah emosional siswa yang kurang stabil.

Kata kunci: *strategi komunikasi, tunagrahita, Ponorogo, komunikasi persuasif, interaksi sosial*

Pendahuluan

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting untuk berinteraksi bagi manusia dalam kehidupan bersosial baik secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam (Ardi & Vionel, 2022), komunikasi sebagai upaya menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan memberitahu, mengubah sikap atau perilaku, baik itu secara lisan atau tidak langsung melalui media. Komunikasi menjadi kebutuhan dasar yang hampir setiap orang rasakan dalam hidup bermasyarakat. Manusia selalu menggunakan komunikasi sebagai alat untuk berinteraksi sosial. Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik, tentunya memerlukan strategi yang baik pula, hal ini sedikit akan berbeda apabila melakukan interaksi dengan penyandang disabilitas tunagrahita, mereka yang dianggap memiliki keterbatasan tentunya memerlukan perlakuan dan pendekatan secara khusus agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara baik dan sempurna sehingga dapat membantu mereka untuk berinteraksi sosial dengan baik. Dengan adanya kendala dalam

perkembangan mental dan juga intelektual hal ini berdampak pada perilaku, seperti kesulitan berkonsentrasi, emosi yang tidak stabil, bahkan sifat yang pendiam dan menjauh dari orang lain. Hal ini tentunya berpengaruh pada kemampuan mereka dalam berkomunikasi sehingga dapat menghambat untuk melakukan interaksi sosial. SLB Negeri Jenangan merupakan salah satu Sekolah Luar Biasa Negeri yang membantu para siswa-siswinya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial. Untuk itu diperlukan strategi komunikasi yang tepat agar pesan dapat diterima dengan baik oleh penyandang disabilitas tunagrahita.

Menurut Kamus Ilmu Komunikasi (Rakhmat, 2008:14) dalam (Laily Zain, 2017), komunikasi persuasif diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Selain itu, (dalam Barata, 2003:70), komunikasi persuasif juga diartikan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator. Sedangkan menurut Effendy (2017:8) dalam (Siregar & Sari Endah Nursyamsi, 2022) komunikasi persuasif adalah sebuah proses penyampaian pesan yang dilakukan seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, opini, dan tingkah lakunya

dengan kesadaran sendiri. Seperti asal katanya “*persuasi*” atau “*persuasion*” yang berasal pada perkataan Latin “*persuasion*”. Kata kerjanya adalah “*persuadere*” yang berarti membujuk atau merayu. Jadi komunikasi persuasif adalah komunikasi yang mengandung bujukan dan rayuan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan komunikasi persuasif dianggap sebagai salah satu metode yang efektif untuk berinteraksi dengan anak tunagrahita, karena metode ini melibatkan usaha untuk mengajak, merayu, serta memberikan contoh dari pesan yang disampaikan. Sehingga anak penyandang tunagrahita dapat memahami dan menerima dari cara penyampaian pesan serta dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam melakukan pendekatan komunikasi menurut Djamarah (2005, 165) dalam (Laily Zain, 2017) guru harus menerapkan beberapa hal, diantaranya:

- a. Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya.
- b. Membantu anak didik dengan pendekatan verbal dan pendekatan non-verbal
- c. Membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas

- d. Menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian.
- e. Menangani anak didik dengan rasa aman, penuh pengertian, dan mungkin memberikan beberapa alternative pemecahan.

Strategi komunikasi persuasif sangat penting untuk membantu mereka memahami dan merespon situasi sosial secara efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial mereka. Makalah ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi komunikasi persuasif bagi penyandang disabilitas tunagrahita dalam kemampuan berinteraksi sosial yang mungkin diterapkan di SLB Negeri Jenangan. Selain itu, tahapan apa saja yang dilakukan dan faktor penting apa yang mempengaruhi. Penulis menjadikan penelitian ini menjadi menarik karena minimnya penelitian terdahulu mengenai strategi komunikasi persuasif penyandang disabilitas tunagrahita dalam kemampuan berinteraksi sosial terutama di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jenangan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan teknik analisis data wawancara secara mendalam. Menurut (Magister et al., 2023) penelitian kualitatif merupakan suatu

teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi. Pendekatan ini dipilih karena dianggap memungkinkan untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh penyandang disabilitas tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial mereka baik di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jenangan maupun di lingkungan masyarakat. Untuk jenis data, pada penelitian ini berupa, kata-kata atau ungkapan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah SLB Negeri Jenangan dikarenakan merekalah yang berinteraksi langsung dengan para siswa-siswi penyandang tunagrahita dan memiliki pemahaman mengenai kemampuan komunikasi mereka.

Menurut Sugiyono dalam (Ardi & Vionel, 2022), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan

variabel yang lain. Sedangkan menurut, Lexy J. Moleong dalam (Ardi & Vionel, 2022) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Penulis untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian melalui wawancara terhadap kepala sekolah dan guru di SLB Negeri Jenangan. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan sesuai dengan rujukan Miles dan Huberman (Sutopo, 2006) dalam (Jonnedi et al., 2020) Tahapan tersebut antara lain

1. Mereduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada strategi komunikasi SLB Negeri Jenangan melalui wawancara.
2. Pengelompokkan data, yaitu data-data dari hasil wawancara dikelompokkan berdasarkan kemiripan untuk memudahkan penulis dalam menyajikan hasil data.
3. Penyajian data yang sudah dikelompokkan disusun secara deskriptif.
4. Simpulan merupakan tahap penulis menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah disajikan dalam pernyataan singkat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

SLB Negeri Jenangan yang terletak di Jalan. Niken Gandini No. 89 Kel. Setono,

Kec. Jenangan Kabupaten Ponorogo ini merupakan salah satu SLB Negeri yang ada di Ponorogo. Mengingat belum banyak sekolah SLB di Ponorogo, untuk itu di SLB Negeri Jenangan ini tidak hanya murid dari kecamatan Jenangan saja namun banyak dari berbagai desa/kecamatan disekitarnya. Di SLB Negeri Jenangan ini mayoritas adalah anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Dengan berbagai karakteristik anak-anak berkebutuhan khusus yang tentunya berbeda-beda kemampuannya dan seperti yang diketahui anak berkebutuhan khusus ini ada penyimpangan dalam belajar atau ada kesulitan dalam belajar.

Tabel 1. Data anak disabilitas tunagrahita SLB Negeri Jenangan tahun ajaran 2023/2024

No	Kelas	Putra	Putri
1	1 SD	1	-
2	2 SD	2	3
3	3 SD	2	1
4	4 SD	2	3
5	5 SD	2	3
6	6 SD	1	2
7	7 SMP	3	-
8	8 SMP	6	3
9	9 SMP	3	5
10	10 SMA	2	1
11	11 SMA	1	-
12	12 SMA	-	2
Total		25	23

Sumber: SLB Negeri Jenangan

Dalam proses komunikasi agar pesan dapat tersampaikan dengan baik oleh komunikator dan dapat diterima dengan

baik oleh komunikan sehingga komunikan dapat memberikan umpan balik tentunya memerlukan strategi komunikasi yang tepat untuk digunakan. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan untuk anak disabilitas tunagrahita. Metode yang tepat sangat diperlukan oleh guru agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Menurut hasil wawancara, perlakuan dan cara berkomunikasi anak disabilitas tunagrahita berbeda-beda perlakuannya, hal ini juga berkaitan dengan tingkat kelas pendidikannya. Disini para guru harus memahami suasana hati dan cara apa yang dapat mereka terima apabila penyampaian pesan. Untuk mendapatkan cara yang tepat dalam berkomunikasi, disini para guru melakukan komunikasi secara berkala guna untuk mengetahui karakter dari tiap anak tunagrahita di SLB Negeri Jenangan mengingat emosi anak disabilitas tunagrahita yang kebanyakan kurang stabil. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dalam melakukan interaksi antar guru dan siswa, SLB Negeri Jenangan menggunakan empat dari lima metode komunikasi persuasif milik Effendy dalam (Sujarwo & Equilera., 2023), yakni teknik asosiasi, integrasi, *pay of idea*, *iching device*, *red herring*, terdapat satu metode yang tidak mereka terapkan dari kelima metode tersebut dengan alasan tertentu. Berikut penjelasan dari beberapa metode

komunikasi persuasif yang dilakukan oleh SLB Negeri Jenangan:

a. Metode Asosiasi

Metode komunikasi persuasif yang dilakukan SLB Negeri Jenangan, yang pertama adalah teknik asosiasi, teknik ini diterapkan kepada anak disabilitas tunagrahita dengan cara menarik perhatian mereka guna untuk meningkatkan kemampuan interaksi.

b. Metode Integrasi

Metode komunikasi persuasif yang kedua adalah menggunakan teknik integrasi, pada penerapan teknik ini komunikator berusaha untuk menyatukan diri dengan komunikan sehingga pihak komunikan dapat menyesuaikan diri dan menerima pesan yang disampaikan. Di SLB Negeri Jenangan pendekatan dengan teknik ini diterapkan dengan cara memberikan sentuhan halus ke salah satu area tubuh (kepala bagian belakang ataupun pundak), dengan cara ini maka siswa lebih mudah patuh dan melakukan apa yang dikatakan oleh guru mereka.

c. Metode Ganjaran (*Pay of Idea*)

Metode komunikasi persuasif yang ketiga adalah metode komunikasi yang menjanjikan sesuatu atau memberi iming-iming kepada komunikan (reward). Tidak jarang juga penerapan teknik ini diterapkan secara berbalik, yang mana teknik ini diterapkan untuk

menggambarkan konsekuensi yang buruk, sehingga teknik ini diterapkan jatuhnya mirip dengan hukuman.

d. Metode Tatanan (*Iching Device*)

Metode komunikasi persuasif yang keempat adalah teknik tatanan, pada penerapan teknik ini komunikator hendaknya menata pesan dan juga emosional yang akan disampaikan kepada komunikan. Mengingat para anak SLB Negeri Jenangan memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam menerima pesan, menjadikan para guru sering kali membedakan nada bicara pada setiap anak. Hal ini bertujuan agar mereka mau menerima pesan yang disampaikan. Nada pesan yang dapat mereka terima juga berbeda-beda, ada dari mereka yang menyukai nada lembut dan rendah, ada juga dari mereka yang hanya menerima nada tegas dan singkat.

e. Metode *Red Herring*

Metode komunikasi persuasif yang kelima adalah teknik seni yang dimiliki oleh komunikator untuk meraih kemenangan, teknik ini dapat digunakan apabila keadaan sudah mendesak, disaat semua teknik komunikasi sudah diterapkan akan tetapi pesan tetap tidak dapat diterima oleh anak SLB Negeri Jenangan, maka guru akan menerapkan teknik ini akan

tetapi tetap dengan memperhatikan materi yang sedang didiskusikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru di SLB Negeri Jenangan dengan Anak dalam Proses Komunikasi Persuasif

Keberhasilan dalam berkomunikasi antara guru dengan siswa salah satu kuncinya terletak pada faktor pendukung dan juga faktor yang menghambat proses komunikasi. Dengan adanya faktor pendukung, maka akan memudahkan siswa untuk merespon dengan cepat maksud pesan yang disampaikan melalui upaya yang dilakukan oleh guru. Sedangkan faktor penghambat dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi yang dibangun. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, juga memiliki dampak besar bagi proses interaksi anak di lingkungan sosialnya, karena tanpa peran orang tua dalam pendampingan kehidupan bersosial di masyarakat, akan sedikit menghambat interaksi anak dengan lingkungannya.

Melalui penelitian ini, ditemukan beberapa faktor yang sangat penting dalam upaya guru untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada anak tunagrahita, antara lain:

1. Faktor Pendukung

Merupakan faktor yang diperlukan untuk meningkatkan kelancaran dan keberhasilan proses komunikasi persuasif.

a. Penggunaan alat bantu (media)

Dalam memudahkan proses komunikasi antara siswa dengan guru maka dengan penggunaan media dianggap sangat efektif. Mengingat terdapat siswa yang memang cara berkomunikasi mereka secara non-verbal. Selain itu dengan penggunaan media lebih mudah menarik perhatian mereka, terutama media tersebut adalah sesuatu yang dekat dengan dunia mereka. Misalnya, dengan menggunakan gambar ataupun tokoh-tokoh kartun yang mereka senangi. Akan tetapi, selain menggunakan media cetak, tidak jarang juga para guru menerapkan penggunaan media digital meskipun frekuensinya lebih rendah dibanding media cetak.

b. Kesamaan lingkungan antar siswa

Kesamaan lingkungan anak tunagrahita dalam berinteraksi dapat menciptakan sebuah peluang untuk pembelajaran bersosial. Dengan adanya latar belakang yang cenderung sama dalam mereka melakukan interaksi anak tunagrahita dapat belajar mengenai ketrampilan sosial yang dianggap penting, seperti halnya kerjasama, membangun rasa empati, bahkan untuk saling berbagi. Dengan adanya pembelajaran sosial yang terjadi di lingkungan yang sama membantu mereka untuk lebih siap berinteraksi sosial di masyarakat yang lebih luas.

c. Penggunaan Bahasa

Bagi anak tunagrahita dengan penggunaan bahasa yang singkat, padat, dan jelas akan lebih mudah mereka tangkap dan pahami dibanding dengan penggunaan bahasa yang berbelit-belit. Otak mereka akan lebih mudah menangkap kata yang berartikam “iya, tidak, boleh, tidak boleh, suka, dan tidak suka”. Maka dengan menghindari penyampaian pesan yang berbelit dapat meminimalisir kesalah pahaman dan dapat memastikan pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

2. Faktor Penghambat

Disisi lain dari faktor pendukung komunikasi persuasif antara guru dengan anak tunagrahita di SLB Negeri Jenangan, tentunya terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses penyampaian pesan komunikasi. Adapun beberapa hambatan tersebut adalah:

a. Metabolisme anak tunagrahita

Metabolisme tubuh anak tunagrahita tentunya akan berbeda dengan anak normal yang berusia sebaya dengan mereka. Metabolisme yang lambat menyebabkan anak mengalami kekurangan energi dan lebih sulit untuk berkonsentrasi. Hal ini berpengaruh pada kemampuan anak untuk masuk dalam percakapan dan memberi respon yang tepat. Selain itu, dengan kurangnya energi membuat mereka lebih

mudah lelah dan tidak minat berinteraksi dengan orang lain.

Seperti halnya yang sering terjadi pada anak tunagrahita di SLB Negeri Jenangan, beberapa dari mereka ada yang lebih sering merasa mengantuk saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, untuk mengatasi hal ini salah satu guru memperbolehkan mereka untuk tidur sebentar, seperti yang dikatakan narasumber Ibu Dina salah satu wali kelas di SLB Negeri Jenangan.

“saya memperbolehkan siswa saya untuk tidur dikelas apabila dalam keadaan yang sudah mendesak, dan anak sudah tidak bisa untuk berkonsentrasi, akan tetapi saya membuat perjanjian apabila saya bangun maka mereka harus melanjutkan untuk mengerjakan tugas, hal ini saya lakukan mengingat mereka membutuhkan tidur yang tidak lama kemungkinan sekitar 15-25 menit saja agar mereka dapat kembali berkonsentrasi mengikuti kegiatan belajar mengajar”.

b. Emosional anak tunagrahita yang kurang stabil

Kondisi emosional anak tunagrahita yang sering naik dan turun kerap menjadi penghambat dalam komunikasi. Perubahan emosi yang cepat menjadikan mereka sulit untuk mengendalikan diri dalam mengungkapkan pikiran ataupun perasaan mereka secara jelas. Ketika mereka merasa marah, sedih ataupun rasa takut yang muncul menjadikan mereka sulit untuk fokus pada percakapan dan cenderung memilih untuk memisahkan diri. Akan

tetapi dengan menghafal ciri khas dan sikap mereka untuk mengendalikan emosi, maka para guru dapat membantu mereka untuk menstabilkan kembali emosi yang sedang mereka alami.

c. Murid baru yang masih sulit beradaptasi dengan lingkungan SLB

Ketika anak tunagrahita baru masuk ke lingkungan SLB yang baru dengan rutinitas, suasana yang berbeda, dan beberapa aturan yang diterapkan yang tentunya berbeda dengan kehidupan mereka dirumah menjadikan mereka merasa kewalahan. Untuk menangani hal ini para guru melakukan komunikasi secara berkala guna membantu mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan memahami bagaimana cara berinteraksi dengan orang-orang disekitar mereka.

Penutup

Dalam proses komunikasi agar pesan dapat tersampaikan dengan baik sehingga komunikasi dapat memberikan umpan balik tentunya memerlukan strategi komunikasi yang tepat untuk digunakan. Menurut hasil wawancara, perlakuan dan cara berkomunikasi anak tunagrahita berbeda-beda perlakuannya, hal ini juga berkaitan dengan tingkat kelas pendidikannya. SLB Negeri Jenangan menggunakan empat dari lima metode komunikasi persuasif milik Effendy. Metode tersebut antara lain, teknik asosiasi,

teknik integrasi, teknik *pay of idea*, teknik *iching device*, dan teknik *red herring*. Dari kelima metode tersebut di SLB Negeri Jenangan tidak menerapkan teknik *pay of idea*, mengingat tujuannya adalah untuk meningkatkan dorongan yang muncul dari dalam diri para guru memilih untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat membangkitkan keinginan belajar karena keinginan mereka sendiri tanpa ketergantungan terhadap imbalan yang akan mereka terima.

Penggunaan media dianggap sebagai alat yang lebih efektif untuk berkomunikasi antara siswa dan guru. Ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara non-verbal, membuat tugas guru lebih mudah memahami apa yang dipikirkan siswa, dan membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk memahami apa yang mereka pikirkan. Selain itu, lingkungan siswa adalah penting untuk proses belajar, karena mereka yang merasa nyaman dengan lingkungan baru mereka lebih cenderung untuk berinteraksi dan belajar.

Menurut penelitian ini, ada beberapa hal yang penting bagi guru untuk berkomunikasi dengan baik dengan siswa mereka. Ini termasuk penggunaan media, lingkungan antara siswa dan guru, penggunaan bahasa, tingkat motivasi emosi siswa, dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Daftar Pustaka

- Aditia, T. (2024). Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Wonosobo melalui Instagram@disparbudwonosobo dalam Mempromosikan Pariwisata. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 386-396.
- Ardi, S., & Vionel, I. (2022). *Strategi Komunikasi Persuasif Penyandang Disabilitas Tunagrahita Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial (Slb Nur Rachman Lubuk Alung)*.
<https://doi.org/10.31933/jselr.v1i2>
- Atmojo, I. R. W., Matsuri, M., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Pemanfaatan lkpd interaktif berbasis liveworksheet untuk meningkatkan hasil belajar kognitif muatan ipa peserta didik kelas v di sd negeri jajar kota surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 241-249.
- Candrasari, S., & Naning, S. (2019). Strategi komunikasi persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor dalam penyuluhan penyakit kaki gajah. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 6(1), 85.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal fokus konseling*, 2(2).
- Hamandia, M. R., & Razzaq, A. (2019). Strategi Komunikasi Persuasif dengan Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 3(2), 175-188.
- Junaidin, J. (2023). Identifikasi Psikologis Dan Arah Karir Pada Remaja Penyandang Disabilitas (Tunagrahita) Di SLBN 2 Lombok Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14732-14737.
- Jonnedi, J., Ginting, R., & Hendra, Y. (2020). Strategi Komunikasi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 76-85.
<https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i1.3617>
- Laily Zain Kepala SMK PGRI, N. (2017a). *Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Vol. 3, Issue 2)*.
- Magister, M. W., Pendidikan, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187>
- Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi, J., Penelitian, J., & Komara, E. (2021). *Buana Komunikasi Komunikasi Persuasif Dakwah Dr. Zakir Naik*.
<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>
- Perfecteleale, F. (2024). Analisis Efektivitas Social Media Presence dalam Meningkatkan Brand Awareness Kopi Babah Kacamata. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 193-208.
- Putri, P. R. H., Poerana, A. F., & Santoso, M. P. T. (2024). Strategi Komunikasi yang Dilakukan Komunikator@halokrw dalam Memberikan Informasi Kepada Masyarakat Kabupaten Karawang. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 456-462.

- Rubino, R., Sahirman, S., Tantawi, I., & Novaria, R. (2023). Strategi Komunikasi Pengelola Baitul Mal dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 104-117.
- Siregar, N., & Sari Endah Nursyamsi, D. (2022). Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Kabasa Dalam Mengajak Anak Jalanan Untuk Belajar. *Universitas Persada Indonesia Y.A.I*, 3, 303. <https://bekasimedia.com>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91